

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMK YPI 2 WAY
JEPARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

DELLA SAFITRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK
**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMK YPI 2 WAY
JEPARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

DELLA SAFITRI

Masalah dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku seksual pranikah siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja pada siswa di SMK ISLAM YPI 2 Way Jepara Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi berjumlah 266 siswa dan sampel berjumlah 64 siswa. Penentuan sampel penelitian melalui teknik sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *self esteem* dan angket kecenderungan perilaku seksual pranikah. Teknik analisis data menggunakan uji *pearson correlation product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Dan nilai $R = 0.758$ hal ini berarti tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku seksual pranikah sebaliknya jika semakin *self esteem* rendah maka semakin tinggi kecenderungan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: *self esteem*, perilaku seksual pranikah, kenakalan remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM AND THE TENDENCIES OF ADOLESCENT PRE MARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN STUDENTS OF YPI 2 WAY JEPARA VOCATIONAL SCHOOL, ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

DELLA SAFITRI

The problem in this research is the tendency of students' premarital sexual behavior. The aim of this research is to determine the relationship between self-esteem and the tendency for adolescent premarital sexual behavior among students at SMK ISLAM YPI 2 Way Jepara for the 2022/2023 academic year. The population was 266 students and the sample was 64 students. Determining the research sample through sampling techniques. Data collection techniques used self-esteem questionnaires and premarital sexual behavior tendencies questionnaires. The data analysis technique uses the Pearson product moment correlation test. The research results show a significance value of $0.00 < 0.05$, this shows that there is a significant relationship between self-esteem and the tendency for premarital sexual behavior. And the R value = 0.758 which means the level of relationship is strong. Thus, the higher self-esteem, the lower the tendency to engage in premarital sexual behavior, conversely, the lower self-esteem, the higher the tendency to engage in premarital sexual behavior.

Key words: *self esteem, premarital sexual behavior, juvenile delinquency*

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMK YPI
2 WAY JEPARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

DELLA SAFITRI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH REMAJA PADA SISWA SMK YPI 2
WAY JEPARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Della Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052016**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

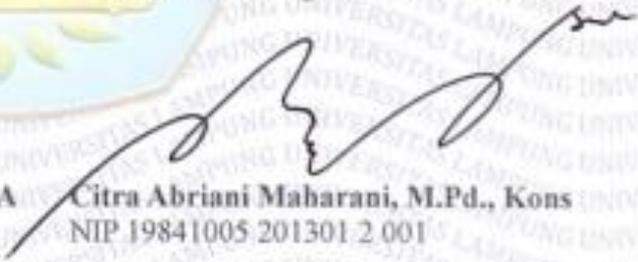


1. Komisi Pembimbing

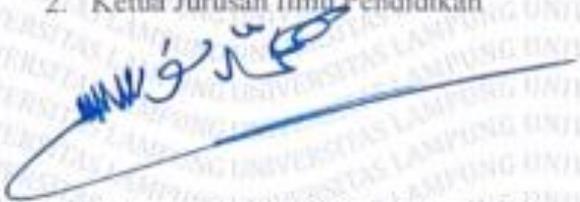
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A
NIP 19861102 200812 002


Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons
NIP 19841005 201301 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

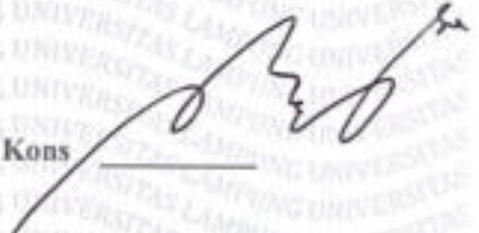
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

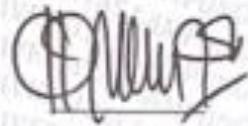
Ketua : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons**



Penguji Utama
Bukan Pendamping : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Juli 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Safitri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052016
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pada Siswa SMK YPI 2 Way Jepara" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 06 Juli 2023

Yang menyatakan,

A yellow 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '463AKX370129562'.

Della Safitri
1713052016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Della Safitri lahir di Way Jepara, Lampung Timur pada tanggal 29 Januari 1999, sebagai anak ketujuh dari delapan bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Fatmawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut :

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Labuhan Ratu Satu tahun 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPI 3 Way Jepara tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Luas, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

MOTTO

“Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepadaNya lah kita kembali”.

(Q.S Al-Baqarah: 155-156)

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhannahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua,

Bapak Sutikno (Alm) dan Ibu Fatmawati

Terimakasih telah menjadi orang tua yang sudah berusaha memenuhi dan berbagi kasih sayang, perhatian, tenaga, waktu kepada anak-anaknya selama ini. Terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang ikhlas diberikan untukku.

Kakak-kakak dan adikku tercinta,

Kak Fadli, Mas Heri, Mba Eva, Mba Evi, Mba Eza dan Ers

Yang selalu memberikan dukungan, semangat, harapan, doa, bimbingan dan nasihat untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pada Siswa Smk Ypi 2 Way Jepara Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus dosen pembahas terimakasih atas saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z,S.Pd.,M.A selaku Pembimbing utama terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Konselur selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Ibu Dosen dan staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
8. Kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam YPI 2 Way Jepara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
9. Bapak Muhamad Ghozali selaku guru bimbingan konseling SMK Islam YPI 2 Way Jepara yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Siswa-siswi SMK Islam YPI 2 Way Jepara yang telah bersedia dan antusias dalam terselenggaranya penelitian.
11. Terimakasih kepada diri sendiri sudah kuat bertahan sampai titik ini, berusaha semaksimal mungkin dan terus bersabar serta ikhlas menerima keadaan, berdamai diri sendiri dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih diriku.
12. Kedua orangtuaku, terimakasih sudah memberi dukungan moril dan materil, mendoakanku disetiap sholat dan selalu bangga dengan hasilku
13. Kakak-kakak dan adikku, terimakasih telah menjadi bagian dari pendewasaanku.
14. Keluargaku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih doa dan dukungannya.
15. Terimakasih kepada sahabatku untuk semua kebaikannya. Aku senang dipertemukan dengan kalian, orang-orang baik.
16. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2017 terima kasih untuk dukungan, bantuan, doa, nasihat dan motivasinya selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'Ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 06 Juli 2023

Peneliti



Della Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Kerangka Berpikir	6
1.7 Hipotesis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Self Esteem</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Self Esteem</i>	9
2.1.2 Remaja.....	10
2.1.3 <i>Self Esteem</i> Pada Remaja	14
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	15
2.1.5 Karakteristik <i>Self Esteem</i>	16
2.1.6 Pentingnya <i>Self Esteem</i> Bagi Remaja	18
2.1.7 Aspek – Aspek dalam <i>Self Esteem</i>	18
2.2 Perilaku Seksual Pranikah	19
2.2.1 Definisi Perilaku Seksual Pranikah.....	19
2.2.2 Faktor-faktor Perilaku Seksual Pranikah	20
2.2.3 Tahap Perilaku Seksual	21
2.2.4 Undang-undang Perilaku Seksual Pranikah.....	23
2.2.5 Dampak Buruk Perilaku Seksual Pranikah	24
2.2.6 Cara Mengatasi Perilaku Seksual Pranikah	25
2.3 Kaitan <i>self esteem</i> dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah ..	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel	29
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29

3.4.1	Variabel Penelitian	29
3.4.2	Definisi Operasional.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Instrumen Penelitian	32
3.7	Teknik Pengujian Instrumen.....	34
3.7.1	Uji Validitas	34
3.7.2	Uji Reliabilitas	37
3.8	Analisis Data	38
3.8.1	Uji Normalitas.....	39
3.8.2	Uji Linieritas	39
3.9	Uji Hipotesis	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.1.1	Desripsi Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2	Keadaan Peserta Didik SMK Islam Ypi 2 Way Jepara.....	41
4.2	Deskripsi Data Variabel.....	42
4.2.1	<i>Self Esteem</i>	42
4.2.2	Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	43
4.3	<i>Self Esteem</i> dan Kecenderungan Perilaku Sesual Pranikah.....	45
4.3.1	Deskripsi Data Hasil Kategorisasi	45
4.3.2	Bedasarkan Jenis Kelamin	48
4.4	Hasil Analisis Data	51
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	51
4.4.2	Hasil Uji Linearitas	52
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis	52
4.5	Pembahasan	53

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Bobot Penilaian Skala	32
3.2. Blue Print Skala <i>Self Esteem</i>	33
3.3. Blue Print Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	33
3.4. Uji Validitas Skala <i>Self Esteem</i>	35
3.5. Uji Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	36
3.6. Kategori Validitas Instrumen	37
3.7. Interpretasi Nilai r	38
3.8. Interpretasi Koefisiensi Korelasi	40
4.1. Data Variabel <i>Self Esteem</i>	42
4.2. Kriteria Kategorisasi Responden Skala <i>Self Esteem</i>	43
4.3. Data Variabel Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	44
4.4. Kriteria Kategorisasi Responden Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	44
4.5. Tingkat <i>Self Esteem</i> dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	7
2. Diagram <i>Self Esteem</i>	43
3. Diagram Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	45
4. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
5. Diagram <i>Self Esteem</i> Jenis Kelamin Perempuan	49
6. Diagram <i>Self Esteem</i> Jenis Kelamin Laki-laki.....	50
7. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Perempuan...	50
8. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Laki-laki.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala <i>Self Esteem</i>	63
2. Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	64
3. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Self Esteem</i>	65
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah ...	66
5. Google Form	67
6. Hasil Analisis Kategori Instrumen <i>Self Esteem</i>	68
7. Hasil Analisis Kategori Instrumen Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah	69
8. Tingkat <i>Self Esteem</i> dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	70
9. Hasil Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	73
10. Hasil Analisis Data.....	73
11. Hasil Hipotesis	74
12. Surat Adopsi Skala <i>Self Esteem</i>	73
13. Surat Adopsi Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.....	75
14. Surat Izin Penelitian.....	76
15. Surat Balasan Penelitian.....	78
16. Foto Penelitian	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup manusia mengalami perkembangan didalam kehidupannya. Perkembangan tersebut dimulai dari fase masa kanak-kanak hingga lanjut usia. Setiap fase kehidupan manusia memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda, salah satunya adalah fase remaja. Menurut Santrock (2003) remaja merupakan masa individu mengalami usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi, diantaranya adalah perubahan fisik, minat dan pandangan hidup (Hurlock, 2004). Sehingga fase remaja ini merupakan fase dimana individu memerlukan perhatian yang cukup. Monks, Knoer, & Haditono (2002) menyampaikan bahwa remaja merupakan individu yang berada pada usia 12-21 tahun. Remaja dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu remaja awal rentang usia 12-15, remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun.

Pada masa remaja kematangan fisik, intelektual serta emosional dapat berpengaruh pada perilakunya, salah satunya adalah perilaku seksualnya (Papalia, Olds, & Feldman ; 2008). Keingintahuan atau minat remaja mengenai seks saat masa remaja semakin berkembang karena di pengaruhi pertumbuhan fisik dan meningkatnya hormon seks selama masa pubertas (Santrock, 2003). Hal tersebut membuat remaja ingin mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks. Besarnya dorongan seks pada masa remaja, banyak para remaja yang tidak bisa mengendalikan dirinya sehingga terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah. Sarwono (2011) mendefinisikan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk dari perilaku seksual ini bermacam-macam seperti rasa tertarik,

berkencan, bercumbu sampai bersenggama. Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan perasaan yang didasari atau didorong oleh hasrat seksual antar lawan jenis yang disertai kontak fisik. Objek dari perilaku tersebut dapat berupa khayalan, diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja dapat diuraikan sebagai berikut: (1) berpegangan tangan, (2) memeluk/ dipeluk dibahu, (3) memeluk/ dipeluk pinggang, (4) berciuman bibir, (5) pelukan sambil ciuman, (6) meraba/ diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian, (7) mencium/ dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian, (8) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian, (9) meraba/ diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian, (10) mencium/ dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian, (11) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa pakaian, (12) hubungan seksual (Soetjningsih, 2006).

Seperti kasus yang terjadi di Lampung timur dimana individu remaja di perkosa oleh temannya sendiri saat sedang main kerumah sang pelaku hingga mengalami trauma. (2021, Yogi Wahyudi) . Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif baik secara psikologis dan sosial. Dampak secara psikologis dapat berupa perasaan takut, cemas, marah, depresi, rendah diri, merasa bersalah hingga berdosa. Dampak secara sosial yang dialami bisa berupa dikucilkan oleh masyarakat, putus sekolah dikarenakan kehamilan diluar nikah sehingga remaja perempuan mengalami perubahan peran menjadi ibu dan juga mendapatkan celaan dari masyarakat serta beban moral yang ditanggung. Secara fisiologis melakukan tindakan aborsi akibat dari kehamilan yang tidak di inginkan, berkembangnya penyakit menular seksual (PMS), HIV atau AIDS (Sarwono, 2011).

Menurut sunaryo (2004) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, berupa stimulus untuk membantuk dan mengubah sikap. Stimulus dapat berupa langsung misalnya individu dengan individu atau individu dengan kelompok, dapat juga berupa

stimulus tidak langsung melalui perantara seperti alat komunikasi atau media massa. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri dimana remaja dapat menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Salah satunya adalah . Hasil skala yang telah peneliti bagikan kepada siswa/siswi SMK Islam YPI 2 Way Jepara, diketahui bahwa terdapat beberapa kecenderungan perilaku seksual pranikah seperti berpacaran, berpegangan tangan, berpelukan, hingga berciuman.

Burn (1998) menyampaikan bahwa adalah hasil penilaian yang dibuat oleh individu dan cara individu melihat dirinya, salah satunya dengan sikap menerima serta menolak, dan seberapa besar kepercayaan individu terhadap keberartian, kebijakan, kemampuan, dan kekuasaan. Sedangkan Stuart dan Sundeen (1991) menyampaikan bahwa *Self Esteem* adalah evaluasi individu terhadap hasil yang sudah dicapai dengan cara melakukan tentang seberapa jauh individu mencapai titik idealnya.

Self Esteem dapat didefinisikan sebagai penilaian pribadi mengenai rasa berharga yang diekspresikan melalui sikap individu terhadap dirinya, sedangkan menurut Tambunan (2001), *Self Esteem* memiliki pengertian evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang disampaikan dengan sikap positif atau negatif. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa individu yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi, ialah orang yang mengalami proses hubungan yang positif dengan dirinya, memiliki perasaan positif terhadap dirinya, serta memiliki penilaian yang bagus terhadap dirinya. *Self Esteem* mulai terbentuk sejak anak berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas dan pemahaman tentang diri.

Dengan demikian interaksi dapat membuat individu menilai dirinya sebagai individu yang berharga serta dapat menerima diri sepenuhnya, sehingga individu mampu memiliki *Self Esteem* (Burn, 1998).

Menurut Kartono (1995) remaja melakukan perilaku atau tindakan tertentu khususnya perilaku menyimpang untuk menutupi rasa tidak mampu. Remaja

yang memiliki (rendah) akan mudah terlibat dalam perilaku seksual, karena remaja ingin menunjukkan rasa mempunya dan meningkatkan penilaian dirinya. Remaja dengan *Self Esteem* yang rendah cenderung akan mencari perhatian dan pemuasan kebutuhan di luar dari keluarga, seperti teman sebaya, dan lebih cenderung melakukan aktivitas dengan orang di luar keluarga yang dianggap bisa memberikan penghargaan dan perhatian pada remaja. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya remaja yang melakukan kenakalan remaja dan terjebak didalamnya salah satu contoh kenakalan remaja adalah perilaku seksual (Kartono, 1995).

Prilaku seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan memberikan penjelasan yang benar dan akurat terkait kesehatan reproduksi, karena jika remaja tidak mendapatkan informasi yang akurat remaja akan mencari informasi sendiri baik dari teman sebaya maupun media. Menyediakan pusat konseling dan mempermudah dalam pengaksesan layanan kesehatan, membentuk lingkungan sekitar yang kukuh, kondusif dan informatif terutama dalam lingkungan keluarga, serta memicu kenginginan remaja dalam keterlibatan dengan cara memajukan pembelajaran seimbang. Guindon (2010) (dalam Suhron, 2017) Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan *self esteem* dari remaja tersebut, karena jika perilaku seksual mengalami penurunan itu disebabkan oleh peningkatan harga diri pada remaja dan sebaliknya. Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi tentang kesehatan reproduksi, konseling, dan peningkatan *self esteem* (harga diri) (Tri Panjiasi, 2019).

Dari uraian di atas peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian tentang kecenderungan dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meneliti adakah kecenderungan antara dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK ISLAM YPI 2 Way Jepara.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana masalah yang dikemukakan dilatar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah
- b. Terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, dan berpelukan.
- c. Terdapat siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ Apakah terdapat pengaruh antara tingkat dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK YPI 2 Way Jepara“

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Hubungan *Self Esteem* dengan perilaku seksual pranikah remaja SMK YPI 2 Way Jepara.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi masyarakat umum serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait pengaruh dan perilaku seksual pranikah pada siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pada siswa dalam mengatasi perilaku seksual pranikah.

2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi masukan siswa dalam meningkatkan serta mencegah perilaku seksual pranikah.

1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekara (dalam Sugiyono, 2010) kerangka berpikir adalah konseptual tentang teori yang berhubungan/ berkaitan dengan berbagai aspek penyebab yang telah dipahami sebagai masalah yang penting yang wajib dibuat oleh peneliti sebagai landasan dalam berargumentasi dalam menyusun kerangka pikir yang dapat membuahkan suatu hipotesis Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 maret 2022 diketahui bahwa terdapat fenomena kecenderungan perilaku seksual pranikah di SMK YPI 2 Way Jepara. Seperti terdapat siswa dan siswi yang berpacaran saat sedang berada dilingkungan disekolah, terdapat siswi yang dikeluarkan dari sekolah akibat hamil diluar nikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu permasalahan yang disoroti pada masa remaja, secara umum perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.

Menurut sunaryo (2004) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, berupa stimulus untuk membantuk dan mengubah sikap. Stimulus dapat berupa langsung misalnya individu dengan individu atau individu dengan kelompok, dapat juga berupa stimulus tidak langsung melalui perantara seperti alat komunikasi atau media massa. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri dimana remaja dapat menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Salah satunya adalah .

Burn (1998) menyampaikan bahwa adalah hasil penilaian yang dibuat oleh individu dan cara individu melihat dirinya, salah satunya dengan sikap menerima serta menolak, dan seberapa besar kepercayaan individu terhadap

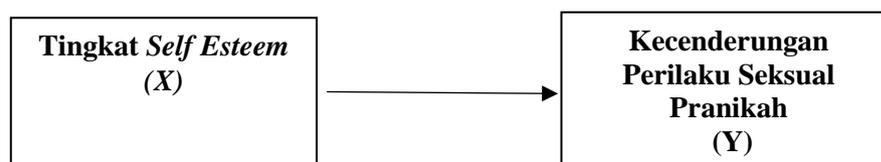
keberartian, kebijakan, kemampuan, dan kekuasaan. Menurut pendapat ahli lain, Stuart dan Sundeen (1991) menyampaikan bahwa *Self Esteem* adalah evaluasi individu terhadap hasil yang sudah dicapai dengan cara melakukan tentang seberapa jauh individu mencapai titik idealnya.

Self Esteem adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. *Self Esteem* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan, 2011). Sedangkan aktivitas seksual adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dorongan seksual atau kenikmatan seksual dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, antara lain fantasi, masturbasi, mencium pipi, mencium bibir, dan bercinta (senggama).

Menurut Hurlock (1991) dalam wellina dkk (2018) seks pranikah yaitu semua perilaku yang di picu hasrat seks, dan yang diperbuat oleh lawan jenis dan termasuk sesama jenis. Menurut penelitian Soetjningsih (2004), semua perilaku remaja yang ditimbulkan oleh hasrta seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis dilakukan tanpa adanya hubungan suami istri secara formal, yaitu perilaku seksual, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain bahkan bisa dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengkonstruk alur kerangka berpikir untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara dengan perilaku seksual pranikah siswa SMK YPI 2 Way Jepara Tahun Ajaran 2022/2023.

Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK YPI 2 WAY JEPARA Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK YPI 2 Way Jepara.

Ha : Terdapat pengaruh antara dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK YPI 2 Way Jepara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Esteem*

2.1.1. Definisi *Self Esteem*

Menurut ahli *Self esteem* adalah adalah evaluasi diri yang bersifat global untuk menjelaskan image atau penilaian positif individu untuk dirinya (Santrock, 2011). Sedangkan menurut pendapat ahli lain, *Self esteem* adalah penilaian diri dari hasil yang diperoleh dengan meng sejauh mana perilaku memenuhi ideal mereka, Sudeen (1991) (dalam suhron, 2017) Berdasarkan pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat ditarik adalah *Self Esteem* merupakan penilaian tentang diri sendiri sebagai individu yang positif, baik, dan berharga yang merupakan hasil dari menganalisis perilaku diri.

Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008), *self-esteem* adalah tingkat penerimaan diri secara positif ataupun negatif terhadap semua sikap diri. *Self esteem* menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008) sangat responsif terhadap peristiwa yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika individu mampu mencapai tujuan yang diinginkan maka *Self esteem* akan meningkat, namun apabila mengalami kegagalan maka *Self esteem* nya akan turun. Branden (1994) dari Suhron (2017) mengemukakan bahwa *Self esteem* adalah evaluasi positif dan negatif terhadap diri sendiri. Penilaian menunjukkan bagaimana individu menilai dirinya, kemampuan yang diakui dan kesuksesan yang diperoleh. Evaluasi ini dapat dilihat dari apresiasi terhadap keberadaan dan makna dirinya.

Menurut uraian di atas *Self esteem* adalah pikiran, perasaan dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan hasil dari sikap intraksinya terhadap lingkungannya, sehingga dapat menerima diri serta mampu menghargai dan menerima pengaruh oranglain terhadap diri sendiri.

2.1.2. Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 2 tahun bagi laki-laki. Rentang usi remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 12-17 adalah remaja awal, dan 17-21 adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun (Hurlock, 1991).

Remaja atau adolescence, berasal dari bahasa latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah adolescence memiliki arti yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini di dukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan semua sama.

Remaja ada diantara golongan anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya (Monks dkk, 1989). Namun, fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal, yang memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada pada dirinya.

Kemampuan intelektual ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya (Shaw dan Costanzo, 1985)

Remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya jika tugas perkembangan sosial dilakukan dengan baik. Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan. Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1991) adalah: 1). Mampu menerima keadaan fisiknya. 2). Mampu menerima dan

memahami peran seks usia dewasa. 3). Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis. 4). Mencapai kemandirian emosional. 5). Mencapai kemandirian ekonomi. 6). Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual. 7). Menginternalisasikan nilai-nilai moral. 8). Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial. 9). Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan. 10). Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

a. Tahap-tahap perkembangan kreativitas menurut Wallas (Solso, 1991) yaitu:

1. Persiapan (*preparation*), individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
2. Inkubasi (*incubation*), pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, seolah-olah individu melepaskan diri untuk sementara waktu, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama maupun sebentar sampai kemudian timbul gagasan untuk pemecahan masalah.
3. Iluminasi (*illumination*), disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah timbul gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya gagasan baru. Ini muncul setelah tahap inkubasi.
4. Verifikasi (*verification*), gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti pemikiran konvergen.
5. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti kritik. Firasat harus diikuti pemikiran logis. Keberanian harus diikuti sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti pengujian terhadap realitas.
6. Pada tahap persiapan, inkubasi, dan eliminasi lebih menonjol proses berpikir divergen maka pada tahap verifikasi lebih menonjol proses berpikir konvergen.

b. Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap, menurut Daniel Goleman (1995). Bentuk-bentuk emosi menurut Daniel Goleman (1995):

1. Amarah, meliputi brutal, mengamuk, benci, kesal hati, tersinggung, bermusuhan, kekerasan, dan kebencian patologis.
2. Kesedihan, meliputi pedih, sedih, muram, melankolis, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
3. Rasa takut, meliputi cemas, takut gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak tenang, ngeri, panic dan fobia.
4. Kenikamtan, meliputi bahagia, gembira, riang, senang, bangga, takjub, terpesona, girang, rasa terpenuhi dan puas.
5. Cinta, meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. Jengkel, meliputi hina, jijik, mual, muak, tidak suka, dan mau muntah.
7. Malu, meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Menurut Daniel Goleman (1995) emosi memiliki peran penting dalam pola berpikir dan tingkah laku individu. Adapun ciri utama pikiran emosional yaitu: 1. Respons cepat tetapi ceroboh, 2. Mendahulukan perasaan lalu pikiran. 3. Memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik. 4. Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang. 5. Realitas ditentukan oleh keadaan.

Ada lima faktor yang mempengaruhi emosi remaja: perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan perubahan interaksi dengan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan emosi remaja agar berkembang kearah kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Keterampilan emosional, yaitu: mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan, mengungkapkan perasaan, mengelola perasaan, menunda

pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, dan memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan.

- 2) Keterampilan kognitif, yaitu: belajar melakukan dialog batin, belajar menafsirkan isyarat-isyarat social, belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, belajar memahami sudut pandang orang lain, belajar memahami sopan santun, belajar bersikap positif terhadap kehidupan, dan belajar mengembangkan kesadaran diri.
- 3) Keterampilan perilaku, yaitu: mempelajari keterampilan komunikasi non-verbal (berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik, posisi tubuh, dan sebagainya) dan keterampilan komunikasi verbal.

c. Perkembangan Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama. Dalam interaksi juga terjadi saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat. Shaw (1976: 10) membedakan interaksi dalam tiga jenis: interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

Karakteristik menonjol dari perkembangan social remaja, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan untuk bergaul
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai social
- 3) Meningkatkan kesadaran akan lawan jenis, dan
- 4) Mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu.

Perbedaan lingkungan dapat menimbulkan perbedaan sikap social pada individu. Secara psikologis sikap ini bias dipelajari dengan tiga cara:

- 1) Meniru orang yang lebih berprestasi dalam bidang tertentu
- 2) Mengombinasikan pengalaman, dan
- 3) Pengalaman khusus dengan emosional yang mendalam.

2.1.3. *Self Esteem* Pada Remaja

Menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Suhron,2016) terdapat enam faktor yang mendukung perkembangan *Self esteem* pada remaja, keenam faktor tersebut biasa disingkat dengan G-R-O-W-T-H , yaitu:

a. *Goal Setting* (Tujuan Hidup)

Pada masa remaja ini individu sudah mulai menentukan tujuan hidupnya,dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja keras serta ambisi yang kuat untuk dapat mewujudkannya terutama dalam proses belajar dan mencapai prestasi.

b. *Risk Taking* (Mengambil Resiko)

Keberanian untuk mengambil resiko dalam mencapai tujuannya karena remaja tidak akan pernah mengetahui kemauannya jika tidak berani mengambil resiko.

c. *Opening Up* (Membuka Diri)

Untuk mempermudah remaja dalam mengenali diri sendiri maka remaja harus mau terbuka dan berbagi perasaan dengan orang lain.

d. *Wisecoice making* (Mampu Membuat Keputusan Yang Bijak)

Self confident dan *Self esteem* remaja dalam meningkat jika individu remaja biasa mengambil keputusan yang tepat.

e. *Time Sharing* (Berbagi Waktu)

Perubahan dalam remaja tidak selalu harus dilakukan dengan paksaan karena perubahan tersebut tidak bisa terjadi secara langsung, untuk itu remaja dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendukung prestasi belajarnya.

f. *Healing* (Penyembuhan)

Dalam penyembuhan fisik dan mental ini remaja dapat melakukannya dengan cara berkomitmen dan bersyukur. Remaja bersyukur dan memahami potensi yang dimiliki oleh dirinya sehingga hal tersebut dapat menunjang remaja dalam meraih prestasi belajar untuk meraih cita-citanya meskipun tidak mudah untuk meraihnya.

2.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Ghufon & Risnawita menyatakan bahwa *Self esteem* terbentuk merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self esteem* dapat di kategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Self esteem* antara lain :

a. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) wanita selalu merasa *Self esteem* nya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita.

Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa *Self esteem* wanita lebih rendah dari pada *Self esteem* pria.

b. Inteligensi

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (1967) individu dengan *Self esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *Self esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan *Self esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

c. Kondisi fisik

Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *Self esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *Self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *Self esteem* anak. Dalam keluarga, seseorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang

tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *Self esteem* anak yang baik. Coopersmith (1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *Self esteem* yang tinggi.

e. Lingkungan Sosial

Coopersmith (1967) *Self esteem* yang didapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Self esteem* individu, faktor-faktor tersebut di golongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin dimana wanita seringkali merasa *Self esteem* lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Selanjutnya intelegensi dimana individu dengan *Self esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *Self esteem* yang rendah, terakhir kondisi fisik Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *Self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dimana individu akan mulai menyadari dirinya berharga atau tidak merupakan hasil dari proses lingkungan serta orang lain terhadap dirinya.

2.1.5. Karakteristik *Self Esteem*

a. Karakteristik Individu Dengan *Self esteem* Tinggi

Orang dengan *Self esteem* tinggi cenderung puas dengan kepribadian dan keterampilan mereka. Penerimaan dan rasa syukur yang positif ini memberikan kita rasa aman dengan beradaptasi dengan positif ini, dan rasa aman dengan beradaptasi dengan rangsangan dan tanggapan terhadap lingkungan sosial. Orang dengan *Self esteem* tinggi lebih bahagia dan lebih

efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan daripada orang dengan *Self Esteem* rendah.

Orang yang menghargai diri sendiri lebih suka berperan aktif dalam kelompok sosial dan mengekspresikan diri Pandangannya terus menerus dan efektif. Orang dengan *Self esteem* tinggi, bebas dari ketakutan dan emosi yang saling bertentangan, bebas dari keraguan diri dan gangguan kepribadian, terlihat langsung dan realistis tentang tujuan pribadi mereka. Individu dengan *Self esteem* yang tinggi lebih mandiri dalam beradaptasi dengan situasi dan menunjukkan kepercayaan diri yang besar dalam keberhasilannya.

Menurut Rosenberg (Murk, 2006), individu dengan *Self esteem* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersyukurlah pada diri sendiri dan merasa berharga, tetapi memunculkan pujian untuk diri sendiri atau mengharapkannya dari orang lain,
 2. Tidak berfikir diri sendiri lebih baik dari orang lain,
 3. Cenderung berkembang dan meningkatkan kemampuan diri.
- b. Karakteristik individu dengan *Self Esteem* yang rendah

Orang dengan *Self esteem* rendah merasa kurang Percaya diri dalam menilai keterampilan dan kualitas Anda Ini berarti bahwa individu individu tidak dapat mengekspresikan dirinya sendiri. Di lingkungan sosial mereka tidak bisa menahan tekanan untuk beradaptasi dan meraakan rangsangan yang mengancam, menarik diri dari orang lain, mengalami depresi. merasa rendah diri, takut atau malu, membenci dirinya sendiri, tidak dapat menerima dirinya sendiri.

1. Lebih fokus melindungi diri sendiri tanpa ingin menimbulkan kesalahan
2. Kekecewaan yang dirasakan secara berlebihan dapat menyebabkan kecemasan sosial.
3. Melebih-lebihkan hal buruk yang menyimpannya.
4. Tidak bisa mengekspresikan diri dan merasa malu bersosialisasi dengan orang lain, dan sering menunjukkan sikap pesimis , sifat sinis dan kaku.

2.1.6. Pentingnya *Self Esteem* Bagi Remaja

Tiga alasan utama pentingnya mengembangkan harga diri pada masa remaja dikemukakan oleh Frey & Carlock dalam (Suhron, 2017) :

1. Pada remaja akhir ini adalah masa di mana keputusan penting dibuat dalam kehidupan individu : keputusan karir, kencan, pernikahan.
2. Masa remaja adalah masa kebingungan, karena biasanya dianggap sebagai anak-anak, tetapi terkadang dewasa.
3. Masa pubertas memiliki masa-masa perubahan yang cepat, seperti perubahan ciri fisik dan seksual. Perasaan dan penilaian tentang diri sendiri dipengaruhi oleh perasaan dan penilaian tentang seluruh tubuh. Pada masa remaja, perubahan karakteristik fisik juga mempengaruhi persepsi individu, sehingga perubahan citra tubuh juga mengubah harga diri.

2.1.7. Aspek – Aspek dalam *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Trisakti dan Astuti, 2014), harga diri memiliki empat aspek, yaitu :

- a. Keberartian (*Significance*) menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berharga, adanya penerimaan, kepedulian, dan rasa kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Hal ini merupakan bentuk atau suatu ekspresi dari penghargaan dan ketertarikan atau kesukaan orang lain, dan dari rasa penghargaan serta ketertarikan tersebut secara umum dikategorikan dengan istilah penerimaan dan popularitas, dan kebalikannya adalah penolakan serta isolasi.
- b. Kekuatan (*power*) kemampuan individu untuk dapat mempengaruhi dan mengontrol tingkah laku dirinya dan orang lain yang ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat, serta penghargaan yang diterima atau pendapat dan kebenaranyang diterima individu dari orang lain.
- c. Kemampuan (*Competence*) tingkat kemampuan pelaksanaan tugas yang cukup bervariasi dan cara individu mampu mengambil keputusan dengan baik. Hal ini ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas dengan baik yang untuk setiap tingkat dan kelompok usia tertentu.

d. Kebajikan (*Virtue*) kepatuhan individu dalam mengikuti prinsip, etika, moral dan agama. Hal tersebut ditandai dengan kepatuhan individu dan sikap diri yang positif dalam menjauhi tingkah laku yang tidak baik untuk menuju keberhasilan.

Oleh karena itu, dengan ke empat aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* yang rendah. Jika aspek-aspek tersebut baik maka *self esteem* seseorang pun akan baik, begitupun sebaliknya.

2.2 Perilaku Seksual Pranikah

2.2.1. Definisi Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dorongan seksual atau kenikmatan seksual dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, antara lain fantasi, masturbasi, mencium pipi, mencium bibir, dan bercinta (senggama). Menurut Hurlock (1991) seks pranikah yaitu semua perilaku yang di picu hasrat seks, dan yang diperbuat oleh lawan jenis dan termasuk sesama jenis. Menurut penelitian Soetjningsih (2004), semua perilaku remaja yang ditimbulkan oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis dilakukan tanpa adanya hubungan suami istri secara formal, yaitu perilaku seksual, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain bahkan bisa dirinya sendiri.

Menurut Sarwono (2003), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

Simanjuntak (dalam prastawa & Lailatushifah, 2009) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan seperti bergandengan tangan, berciuman sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah. Menurut Irawati (2002) remaja melakukan berbagai perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu mulai dari

berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, oral sex, dan bersenggama.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Kumalasari, 2012), perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor perkembangan, berasal dari keluarga anak sendiri yaitu mulai terjadi awal tumbuh kembangnya
- b. Faktor *eksternal*, termasuk sekolah atau pendidikan formal dimana faktor tersebut memainkan peran tertentu dalam pertumbuhan generasi
- c. Faktor komunitas adalah adat istiadat, relasi, dan perkembangan diberbagai bidang terutama teknologi yang diperoleh manusia

Menurut “Bunga Rampai Obstetrics and Gynecologi Sociology”, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (Wellina dkk, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Hasrat seksual
- b. Kesehatan fisik
- c. Psikologis
- b. Pemahaman tentang seksual
- c. Pengetahuan tentang seksual sebelumnya

Pengalaman seksual sebelumnya yang tidak menyimpang dapat menggerakkan individu ke arah perilaku seksual rasional dan bertanggung jawab, dan dapat membuat keputusan pribadi yang tepat tentang perilaku seksual. Sedangkan pengertian tidak tepat atau salah tentang seks menyebabkan kesalahpahaman tentang seks, yang mengarah ke seks yang salah dengan beserta dampak negatifnya.

Fakta yang salah tentang perilaku seksual dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman masyarakat khususnya kaum muda menjadi keliru, terutama remaja menjadi salah atau tidak tepat dalam menerima fakta tentang seksualitas Fakta tersebut menjadi lebih buruk dan tidak tepat dengan adanya berbagai mitos tentang seks akhirnya berkembang di lingkungan masyarakat. Akhirnya, fakta dan informasi tentang seksua tersebut

diespresikan dalam hal yang salah dan dengan bentuk perilaku seksual yang salah bisa berakibat negatif.

2.2.3. Tahap Perilaku Seksual

Bentuk perilaku seksual pranikah menurut Santrock (2003), biasanya diawali dengan necking (berciuman sampai ke daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin), hingga melakukan hubungan intim. Reiss (Duvall dan Miller dalam Rezha, 2005) juga menyatakan beberapa bentuk perilaku seksual pranikah, yaitu:

- a. *Touching* (Berpegangan tangan, berpelukan).
- b. *Kissing*, adalah perilaku yang dapat memunculkan rangsangan seksual, yaitu dilakukan didaerah bibir dan disertai dengan mnyentuh bagian yang sensitif yang dapat menyebabkan hasrat seksual.
- c. *Necking*, menggambarkan ciuman dan pelukan yang lebih dalam didaerah leher dan hingga daerah dibawahnya. *Necking* aadalah istilah yang menggambarkan ciuman diadereich leher dan pelukan yang lebih mendalam.
- b. *Petting* (Membelai), yaitu tindakan menggosokan tubuh pada bagian yang peka seperti payudara serta alat kelamin. Membelai adalah tindakan yang lebih dalam dari necking. Tindakan tersebut yaitu dengan merasakan dan menggosok bagian tubuh pasangan, yaitu daerah lengan, dada, payudara, kaki, dan area kemaluh didalam atau di luar pakaian.
- c. *Intercrouse* (Penetrasi), mengacu pada tindakan seksual antara alat kelamin pria (penis) yang ereksi didalam alat kelamin perempuan (vagina) untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Menurut Sumantri (2012), menurut penelitian slaka nilai yang dilakukan oleh All Port dan Vernan (Untari, 2017), perilaku seksual dibagi menjadi beberapa kategori:

- a. *Low* (rendah), yaitu jika pasangan berpelukan, menciuman, berpegangan tangan, maka bentuk ciuman tersebut bisa ciuman dikening, mata, pipi, maupun bibir.
- b. *Sedang*, yaitu saat pasangan berciuman, bercinta, mengeksplorasi genetalia dan melakukan sentuhan dileher, payudara maupun daerah genetalia.

- c. Tinggi, yaitu saat pasangan ciuman, bercinta, mengeksplorasi genitalia, menyentuh, serta onani atau masturbasi dan menjilat alat kelamin.
- d. Sangat tinggi, yaitu saat pasangan melakukan ciuman, bernesraan, menjeleahi area genitalia, membelai dan berhubungan seks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual melalui beberapa bentuk perilaku seksual yang paling ringan sampai perilaku seksual yang paling berat risikonya. Bentuk perilaku seksual menurut Duvall & Miller (1985) yaitu touching, kissing, petting, intercourse.

2.2.4. Undang-Undang tentang Perilaku Seksual Pranikah

Dengan berlandaskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Alinea Keempat menegaskan bahwa tujuan pembentukan negara Indonesia adalah “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia juga telah mengamanatkan keadilan yang harus dipenuhi bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak hanya dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila, di dalam pasal-pasal UUD 1945 pun juga terdapat keadilan serta jaminan akan hak asasi manusia, terlebih keadilan demi pemenuhan hak asasi manusia yang menjadi tanggung jawab negara. Pasal 28 D (1) misalnya, mengamanatkan jaminan perlindungan yang sama dalam hukum.

Adapula dalam pasal 28 G ayat (1) hak untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari ancaman demi melindungi hak asasi serta dalam ayat (2) hak untuk terbebas dari penyiksaan yang merendahkan martabat dan perlindungan politik dari negara lain. Makna dari pasal 28 H juga hampir demikian, dalam ayat (2) hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan adil.

Pasal 28 I ayat (1) hak untuk hidup yang diakui oleh hukum serta hak asasi manusia yang tidak goyah oleh apapun. Ayat (2) kebebasan dari sifat diskriminatif dan mendapatkan perlindungan. Ayat (4) terpenuhinya hak asasi

manusia adalah tanggung jawab negara. Ayat (5) penegakan hak asasi manusia yang sesuai dengan demokrasi Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Terdapat pula dalam pasal 28 J ayat (1) kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia dalam lingkup masyarakat, negara maupun bangsa. Ayat (2) kewajiban taat pada batasan dalam undang-undang dengan tujuan menjamin kehormatan hak asasi orang lain.

Upaya perlindungan bagi perempuan terhadap kasus kekerasan seksual ini telah diupayakan oleh pemerintah dalam KUHP pasal 284 – pasal 296 yang memuat tentang pemerkosaan dan pencabulan. Namun, pasal-pasal tersebut belum mengatur mengenai kekerasan seksual secara spesifik, sehingga dalam implementasinya instrumen hukum yang ada belum mampu memberikan payung hukum dengan sepenuhnya kepada pihak-pihak yang rentan menjadi korban kekerasan seksual.

Hukum positif mengatur dan memberikan sanksi pidana bagi pelaku hubungan seks di luar nikah (perzinaan) terhadap:

- 1) Apabila salah satu pelaku perzinaan terikat perkawinan (Pasal 284 KUHP);
- 2) Apabila melakukan perzinaan dengan seorang wanita, padahal diketahui atau sepatutnya harus diduga, bahwa umurnya belum 15 tahun, atau kalau tidak nyata berapa umurnya, bahwa belum masanya untuk kawin (Pasal 287 jo. Pasal 290 KUHP), berbunyi: Pasal 287 KUHP ayat 1 : Barangsiapa bersetubuh dengan seseorang wanita diluar perkawinan padahal diketahuinya atau sepatutnya diduga bahwa ia belum berusia 15 tahun atau umur tidak jelas, bahwa belum waktunya untuk kawin, diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun. Pasal 290 KUHP ayat 1 menyatakan : “ Barangsiapa melakukan perbuatan cabul dengan seseorang, padahal diketahuinya bahwa orang itu pingsan atau tidak berdaya “.
- 3) Apabila melakukan perzinaan dengan ancaman kekerasan atau melakukan perkosaan (Pasal 285 KUHP) berbunyi: “Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan isterinya

bersetubuh dengan dia, dihukum, karena memperkosa, dengan hukuman penjara selama-lamanya dua belas tahun.”;

- 4) Apabila melakukan perzinaan, padahal diketahui bahwa wanita itu dalam keadaan pingsan atau dalam keadaan tidak berdaya (Pasal 286 KUHP) berbunyi: “Barang siapa bersetubuh dengan perempuan yang bukan isterinya sedang diketahuinya bahwa perempuan itu pingsan atau tidak berdaya, dihukum penjara selama-lamanya 9 tahun”

2.2.5. Dampak Buruk Seks Pranikah Bagi Remaja

Jika remaja tidak dapat mengontrol rangsangan seksualnya sendiri maka akan berdampak buruk pada kematangan sistem reproduksinya, sehingga meningkatkan keinginan untuk mencoba seks pranikah. Karena hal tersebut konsekuensi tidak hanya dirasakan pasangan namun juga dirasakan oleh orang tua, keluarga dan masyarakat. Dampak buruk seks pranikah bagi remaja adalah:

1. Untuk Remaja

- a. Hilangnya keperjakaan dan keperawanan bagi remaja
- b. Meningkatnya resiko tertular PMS seperti kencing nanah, sifilis, herpes simpleks (alat kelamin), klamidia, kutil kelamin dan HIV/AIDS
- c. KTD, aborsi yang tidak aman, infeksi genetalia, anemia, infertilitas, dan kematian akibat perdarahan atau keracunan kehamilan
- d. Trauma mental (depresi, *Self esteem* rendah, kebosanan, dan kehilangan harapan untuk masa depan)
- e. Kemungkinan kehilangan pendidikan lebih lanjut serta kesempatan kerja
- f. Melahirkan anak yang tidak sehat

2. Untuk Keluarga

- a. Membawa aib bagi keluarga
- b. Meningkatkan beban keuangan
- c. Memunculkan tekanan sosila (ejekan) pada anak

2.2.6. Cara Mengatasi Masalah Seksual Remaja

Beberapa ahli percaya bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja dapat di kendalikan (Willina et al, 2018). Beberapa cara menghadapi seksualitas remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi, dimana ketidak tersediaan informasi yang salah dan tidak benar tentang kesehatan reproduksi akan memicu remaja untuk mencari dan menggali informasi tersebut sendiri, baik dengan mencari informasi tersebut dari media maupun dari teman-temannya
- b. Menyediakan sarana konseling dan akses layanan kesehatan
- b. Tingkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya
- c. Melihat semua peraturan yang memberikan kesempatan untuk pernikahan dini
- d. Memperkecil informasi yang dapat memaparkan tentang kebebasan seksual, dalam hal ini media hiburan dan media massa sangat berpengaruh penting
- e. Membentuk lingkungan yang kuat serta informatif dan kondusif bagi remaja dan dimulai dari lingkungan keluarga. Pandangan bahwa seks merupakan pembahasan yang tabu telah tetanam sejak lama yang justru memicu remaja enggan bertanya dan mencari tentang kesehatan reproduksi yang tepat dan benar.

2.3 Kaitan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pada saat ini remaja mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar tanpa mencari kebenaran informasi yang mereka dapat. Salah satu permasalahan negatif yang menjadi kenakalan remaja saat ini adalah perilaku seksual. Perilaku seksual menyebabkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berujung aborsi serta merupakan rantai penularan HIV/ AIDS (Mariani & Arsy, 2017). Kenakalan remaja yang terjadi semakin meluas, remaja semakin banyak terjerumus dalam kenakalan-kenakalan tersebut, dan perilaku seksual merupakan salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini,

remaja memilih kesenangan sesaat tanpa memperhatikan resiko yang akan terjadi pada diri mereka (Jempormasse, 2015).

Permasalahan seksualitas yang terjadi dikalangan remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Perilaku seksual yang dilakukan remaja menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi, dan 50.000 remaja meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia karena kehamilan dan komplikasi persalinan (Umaroh, Kusumawati, & Kasjono, 2017). Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar membuat remaja mencari akses dan mengeksplorasi sendiri tentang seksualitas. Media cetak, film pornografi dan pornoaksi menampilkan kenikmatan seksual tanpa mengajarkan tanggung jawab dan resiko yang harus dihadapi apabila melakukan hubungan seksual tersebut (Azinar, 2013).

Perilaku seksual yang cenderung terjadi pada remaja ternyata memiliki dampak yang sangat luas, perilaku seks yang dilakukan berisiko terkena penyakit bisa mencapai empat hingga lima kali lipat. Di Indonesia tahun 2017 terdapat 501.400 kasus HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS sudah terdapat di 32 provinsi dan 300 kabupaten/ kota. Penderita ditemukan terbanyak pada usia produktif, yaitu 15-29 tahun usia anak muda masuk di dalamnya (Kasim, 2014). Mahmudah, Yaunin, & Lestari (2016) menyatakan bahwa tingkatan perilaku seksual pranikah pada remaja yang beragam dengan tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Santrock (2016) yang mengatakan tingkah laku seksual pada remaja bersifat meningkat, biasanya perilaku seksual pranikah yang diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, hingga berhubungan intim.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2017 menunjukkan remaja umur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual sebanyak 3,7 persen dan umur 20-24 tahun sebanyak 10,5 persen. Adanya peningkatan berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018 dimana remaja umur 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual sebanyak 4,5 persen dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,6 persen (Wahyuni et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al., (2016) menyatakan

bahwa remaja yang berperilaku seksual pranikah diawali berpegangan tangan sampai akhirnya melakukan hubungan intim layaknya suami istri, remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan alasan ingin tahu / ingin coba-coba, penelitian ini dilakukan di salah satu kota yang terdapat di Sumatera Barat, yaitu Kota Padang.

Munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga diri remaja. Menurut Rosidah (2012) remaja dapat mengontrol dirinya untuk berperilaku seksual tergantung harga diri yang ia miliki. Remaja yang memiliki harga diri tinggi tidak akan melakukan perilaku seksual yang akan merugikan dirinya, dan perilakunya tidak akan menentang nilai-nilai norma dan agamanya. Sama halnya berdasarkan hasil penelitian Rahardjo, Saputra, & Hapsari, (2015) harga diri berperan besar dalam perilaku seksual dengan korelasi negatif yang signifikan. Artinya, semakin rendah harga diri seseorang, semakin banyak jumlah perilaku seksual yang ia lakukan dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian Soetjiningsih (2006) menyebutkan secara tidak langsung harga diri berpengaruh pada perilaku seksual remaja, remaja yang memiliki harga diri rendah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan sebaliknya.

Harga diri adalah penilaian positif atau negatif individu terhadap dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungannya, serta dari sikap penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap diri individu (Coopersmith, 1967). Menurut Baron dan Byrne (2004) harga diri merupakan penilaian yang dibuat individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut melihat sikap penerimaan atau penolakan yang menunjukkan individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK YPI 2 Way Jepara yang beralamat di Jl. Batin Kyai, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur, Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, obyektif, universal dan dapat diverifikasi (Purwanto, 2010).

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi SMK YPI 2 Way Jepara yang berjumlah 226 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan gambaran representatif dari populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa-siswi SMK Islam YPI 2 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 64 siswa-siswi. Penentuan sampel penelitian melalui teknik sampling, yaitu dalam memperoleh suatu sampel maka terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) dikatakan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut :

Kriteria sampel yang diambil dari populasi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif di SMK YPI 2 Way Jepara Tahun Ajaran 2022/2023
- b. Bersedia menjadi responden dengan sukarela.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Jadi yang dimaksud variabel penelitian adalah objek penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*) “X” : dalam penelitian ini yaitu *Self Esteem*
2. Variabel terikat (*dependen*) “Y” : dalam penelitian ini yaitu Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi

(indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah.

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian:

1. *Self Esteem*

Self esteem adalah evaluasi diri yang bersifat global untuk menjelaskan image atau penilaian positif individu untuk dirinya (Santrock, 2011). Sedangkan menurut pendapat ahli lain, *Self esteem* adalah penilaian diri dari hasil yang diperoleh dengan menganalisa sejauh mana perilaku memenuhi ideal mereka, Sudeen (1991) (dalam suhron, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat ditarik adalah *Self esteem* merupakan penilaian tentang diri sendiri sebagai individu yang positif, baik, dan berharga yang merupakan hasil dari menganalisis perilaku diri.

Adapun aspek-aspek *self esteem* yang dibuat berdasarkan menurut (Felker dalam Sirait, 2002) dalam penelitian, yaitu perasaan diterima (*feeling of belong*), Perasaan mampu (*feeling of competence*), perasaan berharga (*feeling of worth*).

2. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dorongan seksual atau kenikmatan seksual dari alat kelamin atau organ seksual melalui berbagai perilaku, antara lain fantasi, masturbasi, mencium pipi, mencium bibir, dan bercinta (senggama). Menurut Hurlock (1991) dalam wellina dkk (2018) seks pranikah yaitu semua perilaku yang di picu hasrat seks, dan yang diperbuat oleh lawan jenis dan termasuk sesama jenis.

Adapun aspek-aspek kecenderungan perilaku seksual pranikah yang dibuat berdasarkan menurut Reiss (Duvall dan Miller dalam Rezha, 2005) dalam penelitian ini, yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse*.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan skala. Metode skala digunakan penulis karena metode ini dianggap efektif dan menjadi alat pengumpul data yang baik.

Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *Likert* yang digunakan pada variabel *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Bentuk dari angket skala likert yang digunakan adalah angket tertutup dengan butir-butir pernyataan serta pilihan jawaban yang akan disajikan kepada responden. Adapun jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan dari setiap item instrumen yang disajikan tersebut adalah: Sangat Sesuai (SS),

Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), dan Tidak Setuju (TS) untuk instrumen *self esteem* dan Sangat Sering (SS), Sering (S), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP) untuk instrumen kecenderungan perilaku seksual. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara 1 sampai 4.

Bobot nilai untuk keempat respon pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan favorable dengan unfavorable yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bobot penilaian skala

No	Pertanyaan Vaforable		Pertanyaan Unvaforable	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS / SS	4	SS / SS	1
2	S / S	3	S / S	2
3	CS / P	2	CS / P	3
4	TS / TP	1	TS / TP	4

Tabel diatas merupakan bobot penilaian pada skala dimana berisi empat pilihan jawaban yang bertujuan untuk menghindari adanya jawaban ditengah yang berdampak pada jawaban tidak pasti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem* menurut (Felker dalam Sirait, 2002) yang dibuat oleh Citra Abriani M, S.Pd., M.Pd.,Kons. dan perilaku seksual pranikah menurut Reiss (Duvall dan Miller dalam Rezha, 2005) yang dibuat oleh Drs. Yusmansyah, M.Si.

Aspek dalam *self esteem* meliputi feeling of belong, feeling of competence, feeling of worth. Sedangkan untuk aspek-aspek dalam skala kecenderungan perilaku seksual pranikah yang meliputi touching, kissing, necking, petting, intercourse.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah mengadopsi dari peneliti lain. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert pada variabel *self esteem* dengan pilihan jawaban SS (Sangan Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Ssesuai) pada variabel kecenderungan perilaku

seksual pranikah dengan pilihan jawaban SS(Sangat Sering),S(Sesuai),P(Pernah),TP (Tidak Pernah).

Kuisisioner *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator atau aspek-aspek yang melatarbelakangnya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Self Esteem*

No	Tahapan	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Feelings of Belonging	Perasaan Bahwa individu merupakan bagian dari kelompok tertentu, merasa diterima, dicintai dan dihargai oleh kelompok	2, 7, 8	5, 11, 14, 20	7
2	Feelings of Competence	Perasaan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang	3, 9, 13, 15, 21, 25, 26	6, 12, 18, 23	11
3	<i>Feelings of Worth</i>	Perasaan mengenai apakah seseorang berharga atau tidak di mata orang lain	1, 17, 19, 24	4, 10, 16, 22, 27, 28	10
					28

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

No	Tahapan	Aspek/Item	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Touching</i> (sentuhan)	Saling berpegangan tangan dengan pasangan	1	1
		Berpelukan dengan pasangan	2	1
		Merangkul bahu, sehingga posisi tubuh menjadi lebih dekat	3	1
		Dirangkul bahunya oleh pasangan, sehingga posisi tubuh menjadi lebih dekat	4	1
		Merangkul pinggang pasangan, sehingga tubuh lebih rapat	5	1
		Dirangkul pinggangnya oleh pasangan, sehingga tubuh lebih rapat	6	1
2	<i>Kissing</i> (ciuman)	Mencium rambut pasangan	7	1
		Dicium rambutnya oleh pasangan	8	1
		Mencium kening oleh pasangan	9	1
		Dicium keningnya oleh pasangan	10	1

		Mencium bibir pasangan	11	1
		Dicium bibirnya oleh pasangan	12	1
3	<i>Necking</i>	Mencium leher pasangn	13	1
		Dicium lehernya oleh pasangan	14	1
		Memperbolehkan untuk mencium dada/sekitarnya	16	1
4	<i>Petting</i>	Memegang alat kelamin	15	1
		Menggesekkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian	17	1
		Menggesekkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian	18	1
		Mencium sebagian besar tubuh dari luar pakaian	19	1
		Dicium sebagian besar tubuh dari luar pakaian oleh pasangan	20	1
		Mencium sebagian besar tubuh dari dalam pakaian	21	1
		Dicium sebagian besar tubuh dari dalam pakaian oleh pasangan	22	1
		Saling menempelkan alat kelamin tanpa mengenakan pakaian	23	1
		Saling menempelkan alat kelamin dengan mengenakan pakaian	24	1
5	<i>Intercourse (penetrasi)</i>	Berkomunikasi mesra dan intim melalui media (WA, telpon, dll)	25	1
		Menunjukkan bagian intim dalam bentuk video/foto	26	1
		Melakukan hubungan seksual dengan pasangan	27	1

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010). Menurut Arikunto (2002), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Adapun untuk mengukur kevalidan dapat menghitung korelasi menggunakan rumusan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = keeratan hubungan (korelasi)

t = nilai t hitung

x = total nilai variabel X

y = total nilai variabel Y

n = jumlah sampel yang akan di uji

Kriteria keputusan:

Jika r_{xy} hitung \geq r-tabel maka instrumen valid.

Jika r_{xy} hitung \leq r-tabel maka instrumen tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self esteem* didapatkan 28 item yang shahih yang mempunyai validitas dari 0,324-0,784 dan kecenderungan perilaku seksual pranikah didapatkan 27 item yang shahih yang mempunyai validitas dari 0,351-0,722. Hasil komputasi dari uji validitas terlampir pada lampiran.

Tabel 3.4 Uji Validitas Skala *Self Esteem*

No. item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,428	0,316	Valid
2	0,509	0,316	Valid
3	0,538	0,316	Valid
4	0,528	0,316	Valid
5	0,511	0,316	Valid
6	0,585	0,316	Valid
7	0,515	0,316	Valid
8	0,375	0,316	Valid
9	0,540	0,316	Valid

10	0,376	0,316	Valid
11	0,466	0,316	Valid
12	0,371	0,316	Valid
13	0,630	0,316	Valid
14	0,324	0,316	Valid
15	0,461	0,316	Valid
16	0,660	0,316	Valid
17	0,349	0,316	Valid
18	0,545	0,316	Valid
19	0,628	0,316	Valid
20	0,362	0,316	Valid
21	0,338	0,316	Valid
22	0,655	0,316	Valid
23	0,784	0,316	Valid
24	0,571	0,316	Valid
25	0,362	0,316	Valid
26	0,507	0,316	Valid
27	0,443	0,316	Valid
28	0,745	0,316	Valid

Tabel 3.5 Uji Validitas Kecenderungan Perilaku Seksual

No.	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	Item_1	0,312	0,357	Valid
2	Item_2	0,312	0,478	Valid
3	Item_3	0,312	0,703	Valid
4	Item_4	0,312	0,411	Valid
5	Item_5	0,312	0,445	Valid
6	Item_6	0,312	0,503	Valid
7	Item_7	0,312	0,573	Valid
8	Item_8	0,312	0,427	Valid
9	Item_9	0,312	0,688	Valid
10	Item_10	0,312	0,526	Valid
11	Item_11	0,312	0,569	Valid
12	Item_12	0,312	0,722	Valid
13	Item_13	0,312	0,547	Valid
14	Item_14	0,312	0,425	Valid
15	Item_15	0,312	0,649	Valid
16	Item_16	0,312	0,466	Valid
17	Item_17	0,312	0,479	Valid
18	Item_18	0,312	0,524	Valid
19	Item_19	0,312	0,368	Valid
20	Item_20	0,312	0,360	Valid
21	Item_21	0,312	0,351	Valid
22	Item_22	0,312	0,464	Valid
23	Item_23	0,312	0,596	Valid
24	Item_24	0,312	0,384	Valid
25	Item_25	0,312	0,352	Valid

26	Item_26	0,312	0,374	Valid
27	Item_27	0,312	0,446	Valid

Tabel 3.6 Kategori Validitas Instrumen

No	Koefisien Validitas	Kategori
1	0,80 < rxy 1,00	Validitas sangat tinggi
2	0,60 < rxy 0,80	Validitas tinggi
3	0,40 < rxy 0,60	Validitas sedang
4	0,20 < rxy 0,40	Validitas rendah
5	0,00 < rxy 0,20	Validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self esteem* didapatkan 28 item yang sah yang mempunyai validitas dari 0,324-0,784 dan kecenderungan perilaku seksual pranikah didapatkan 27 item yang sah yang mempunyai validitas dari 0,351-0,722. Hasil komputasi dari uji validitas terlampir pada lampiran.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka berarti semakin rendah reliabilitas menurut Azwar, (2012).

Penelitian ini menggunakan reliabilitas *Alfa Cronbach* Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2007) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Rumus *Alfa Cronbach* dengan reliabilitas keseluruhan item sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

- K = jumlah butir dalam skala pengukuran
 s_1^2 = ragam (variance) dari butir ke-1
 s^2 = ragam (variance) dari skor total
 r_{11} = koefisien reliabilitas keseluruhan item

Tabel 3.7 Tabel interpretasi nilai r

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel diatas ini menunjukkan klasifikasi kategori untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan tabel interpretasi nilai r *Product Moment* reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada 40 responden untuk skala *self esteem* dengan nilai 0,896 dan 38 responden untuk skala kecenderungan perilaku seksual pranikah dengan nilai 0,804. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen skala *self esteem* dan kecenderungan perilaku seksual pranikah dikatakan valid ($p > 0,005$). Memiliki taraf sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pengukur data. Hasil komputasi dari uji reliabilitas terlampir pada lampiran.

3.7 Analisis Data

Data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Penelitian ini untuk mengungkap tentang Hubungan *Self esteem* dan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK YPI 2 Way Jepara tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *pearson correlation product moment*. Untuk menjawab permasalahan apakah ada Hubungan *Self esteem* dengan perilaku seksual pranikah remaja pada

siswa SMK YPI 2 Way Jepara tahun ajaran 2022/2023. Maka dari itu, teknik data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat pengaruh antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas dan uji hipotesis.

Untuk mempermudah dalam menentukan kategori data penelitian maka akan dilakukan pengelompokan dengan tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I= Interval

NT=Nilai Tertinggi

NR= Nilai Terendah

K= Kategori

3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *kolmogrov smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows Release* versi 26 untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data ini menggunakan *Test of Normality Kolmogrov Smirnov* dalam program SPSS. Dengan ketentuan jika nilai sign > 0,05 berarti berdistribusi data normal begitu juga sebaliknya jika nilai sign < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS . Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *pearson correlation product moment*. Sudaryono (2014:67) mengemukakan bahwa: “Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Korelasi diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi oleh Sugiyono (dalam Febi, 2011) yaitu :

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,89 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja pada siswa SMK Islam YPI 2 Way jepara Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment* didapat hasil korelasi sebesar 0.758. Berdasarkan pengujian hipotesis maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan *self esteem* dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja pada siswa SMK Islam YPI 2 Way jepara Ajaran 2022/2023.

5.1 Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk menyediakan informasi terkait bahayanya kecenderungan perilaku seksual pranikah, menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan pribadi siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun program BK sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan perilaku seksual.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat memanfaatkan layanan Bimbingan Konseling sehingga dapat membantu meningkatkan *self esteem* dan juga

diharapkan siswa tidak melakukan perilaku yang mengakibatkan perilaku seksual pranikah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas, karena hanya meneliti pengaruh self esteem dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut memberi pengaruh pada perilaku seksual yang belum dijelaskan dan belum diteliti, maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain seperti faktor keluarga (hubungan orangtua dengan remaja), dan faktor di luar keluarga (tekanan negatif teman sebaya dan media pornografi).

DAFTAR PUSTAKA

- Antono Suryoputro, Nicholas J. Ford, dan Zahroh Shaluhiah. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. Makara Kesehatan. Jawa Tengah.
- Azwar, S. 2008. *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Elizabeth & Hurlock, B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Goodson, P., Buhi, E. R., & Dunsmore, S. C. 2006. *Self-esteem and adolescent sexual behaviors, attitudes, and intentions: A systematic review*. *Journal of Adolescent Health*, 38:310-319.
- Gunarsa Y.S.D. 2001. *Psikologi Remaja*. Gunung Mulia. Jakarta
- <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini>, diakses pada 10 Agustus 2022 pukul 19.15 WIB
- Hurlock, E. B. 2004. *Developmental Psychology: A Life span Approach* (New Delhi) Tata McGraw.
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development*, Fourth Edition. Mc Graw-Hill. Tokyo
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Kartono, K. 2005. *Perkembangan remaja*. Mandar Maju. Bandung
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mualfiah,R & Indrijati,H. 2014. *Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya*. 9 : 161-162
- Murk, C, J. 2006. *Self-Esteem research, theory and practice : Toward a positive psychology of self-esteem*. New York : Springer publishing company

- Pratiwi, D. S. 2019. *Hubungan Antara Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sma X Demak*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Putri, R. Septia. 2019. *Hubungan Tingkat Self Esteem Dengan Sexual Behavior Siswa Smk Y Kota Padang*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga. Jakarta.
- Santrock, J., W., 2011. *Life Span Development*. 1st edn. Edited by Novietha I. Sallams. Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sebayang, Wellina, dkk. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Edisi 1, Cetakan 1. Deepublish. Yogyakarta.
- Soetjningsih, 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta,
- Soetjningsih.2006.“*Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*”.<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>.
Diakses Tanggal 10 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB
- Stuart and Sundeen. 1991. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing ed 4*. St louis: The CV Mosby year book.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Suhron, M. 2017. *Asuhan keperawatan jiwa: Konsep self esteem*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suhron, M., 2016, *Konsep Diri Self Esteem*, 1st edn. Unmuh Ponorogo Press. Ponorogo.
- Suhron, M., 2016. *Asuhan Keperawatan Konsep Diri : Self Esteem*. Unmuh Ponorogo Press. Ponorogo.
- Suhron. M., 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem . Edisi pertama.*, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sumantri, B., 2012, *Perilaku Seksual*. Puspa swara. Jakarta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. EGC. Jakarta.
- Tambunan, R. 2001. *Harga diri remaja*, diambil tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 19.00 dari <http://www.e-psikologi.com>.

Wahyudi, Yogi.2021” *Dirudapaksa saat Main ke Rumah Teman,pelajar korban asusila di Lampung Timur alami trauma “*

<https://lampung.tribunnews.com/2021/05/21/dirudapaksa-saat-main-ke-rumah-teman-pelajar-korban-asusila-di-lampung-timur-alami-trauma.>, diakses pada 1 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB

Yudrik Jahja. 2011.“*Psikologi Perkembangan “*.Kencana. Jakarta